

PENGAPLIKASIAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENTS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI SMPN 2 GEROKGAK

Ni Made Ayu Diah Darmiati^{1*}, Ida Bagus Made Astawa², I Wayan Treman³

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 03 Juni 2021

Received in revised form

16 Juli 2021

Accepted 19 Juli 2021

Available online 31 Agustus 2021

Kata Kunci:

Model pembelajaran TGT; Motivasi belajar; Hasil belajar.

Keywords:

TGT learning model; Learning motivation; Learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk: (1) Mendeskripsikan Model Pembelajaran TGT yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS, (2) Menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa dikelas VII SMPN 2 Gerokgak antara kelas yang diberi perlakuan (dengan model pembelajaran TGT) dan yang tidak, dan (3) Menganalisis perbedaan hasil belajar dikelas VII SMPN 2 Gerokgak antara kelas yang diberi dan tidak diberikan perlakuan (dengan model pembelajaran TGT).. Berkenaan dengan itu penelitian dirancang sebagai penelitian eksperimen dengan *Non Equivalent Post-Tes Only Control Grup Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode pencatatan dokumen, observasi, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengaplikasian model pembelajaran TGT dalam pembelajaran IPS berkualifikasi baik (skor 70- 80), (2) Terdapat perbedaan secara signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control (thitung 7.46 > ttabel 1.99 dengan dk = 78 dan taraf signifikan 0.05), dan (3) Terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control (thitung 3.51 > ttabel 1.99 dengan dk = 78 dan taraf signifikan 0.05). dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Berpijak hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemic, melihat nilai motivasi dan hasil belajar siswa model pembelajaran TGT bisa dilakukan dengan pembelajaran secara online menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the TGT learning model implemented by the teacher in social studies learning, (2) analyze the differences in student motivation in class VII SMPN 2 Gerokgak between the classes that were treated (with the TGT learning model) and those who were not, and (3) Analyzing differences in learning outcomes in class VII SMPN 2 Gerokgak between classes that were given and not given treatment (with the TGT learning model). In this regard, the study was designed as an experimental research with Non Equivalent Post-Test Only Control Group Design. Sampling was carried out purposively random sampling. Data collection using the method of recording documents, observations, questionnaires, and tests. The results showed that: (1) the application of the TGT learning model in social studies learning had good qualifications (score 70-80), (2) there was a significant difference between students' learning motivation in the experimental class and the control class (tcount 7.46 > ttabel 1.99 with dk = 78 and a significant level of 0.05), and (3) There is a significant difference between student learning outcomes in the experimental class and the control class (tcount 3.51 > ttabel 1.99 with dk = 78 and significant level 0.05). and the average value of student learning outcomes in the experimental class is higher than in the control class. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an increase in student motivation and learning outcomes by using the TGT learning model. This research was conducted during a pandemic, seeing the value of motivation and student learning outcomes TGT learning model can be done by online learning using google classroom as a learning medium.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: ayuk50978@gmail.com

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari SD sampai SMP. Pelajaran IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah di Indonesia memiliki padanan istilah dengan Social Studies di Amerika Serikat (AS). Mata pelajaran IPS sering diartikan sebagai reduksi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi yang disederhanakan untuk tujuan bidang pendidikan (Purnomo, Muntholib, & Amin, 2016). Pembelajaran IPS di SMP memiliki tujuan: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi pada masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (Kemendikbud, 2013)

Walaupun mata pelajaran IPS pada tiap jenjang telah dirumuskan tujuannya, Pendidikan IPS di Indonesia secara historis epistemology menjadi sangat sukar. Terdapat dua alasan mengapa hal tersebut terjadi: (1) di Indonesia belum ada lembaga profesional bidang IPS sekuat pengaruh *National Council for Social Studies* (NCSS) atau *Social Science Education Council* (SSEC), dan (2) pembelajaran IPS sangat tergantung pada pemikiran individual atau kelompok pakar (Setyowati & Fimansyah, 2018). Berkenaan dengan itu, mata pelajaran IPS yang dibelajarkan di Indonesia lebih difokuskan pada misi yang diembannya, yaitu dalam rangka melatih siswa berfikir kritis dan tanggap dalam pemecahan masalah. Ada yang memiliki persepsi positif dan ada yang memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran IPS (Suastika, 2013). Pembelajaran IPS di sekolah cenderung tekstual, dan guru hanya mengajarkan konsep-konsep yang ada pada buku dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan itu, dibutuhkan kreativitas para guru dalam menerapkan pembelajaran IPS yang bermakna (Ardani, Putra, & Kristiantari, 2014).

Pembelajaran IPS yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 2 Gerokgak berdasarkan observasi awal juga mengalami permasalahan, rendahnya minat siswa dalam belajar karena dalam pembelajarannya guru masih dominan menggunakan metode konvensional dengan pembelajarn yang terpusat pada guru. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran tersebut adalah pada hasil belajar siswa

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Semester I Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gerokgak Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Rata-Rata Ulangan Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019
1	VII A1	61,89
2	VII A2	59,89
3	VII A3	61,87
4	VII B1	61,72
5	VII B2	59,78
6	VII B3	61,59
7	VII C1	60,75
8	VII C2	61,78
9	VII C3	60,88
10	VII D1	60,74
11	VII D2	60,54

Sumber: (Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Gerokgak, 2018)

Rata-rata nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 61,89 dan terendah 59,78, sementara nilai KKM adalah 62,00. Hal ini mencerminkan dari 11 kelas yang ada rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM. Melihat nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM mengindikasikan kurangnya motivasi dalam pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran IPS yang diimplementasikan guru selama ini. Guru dalam pembelajaran hanya menjelaskan materi

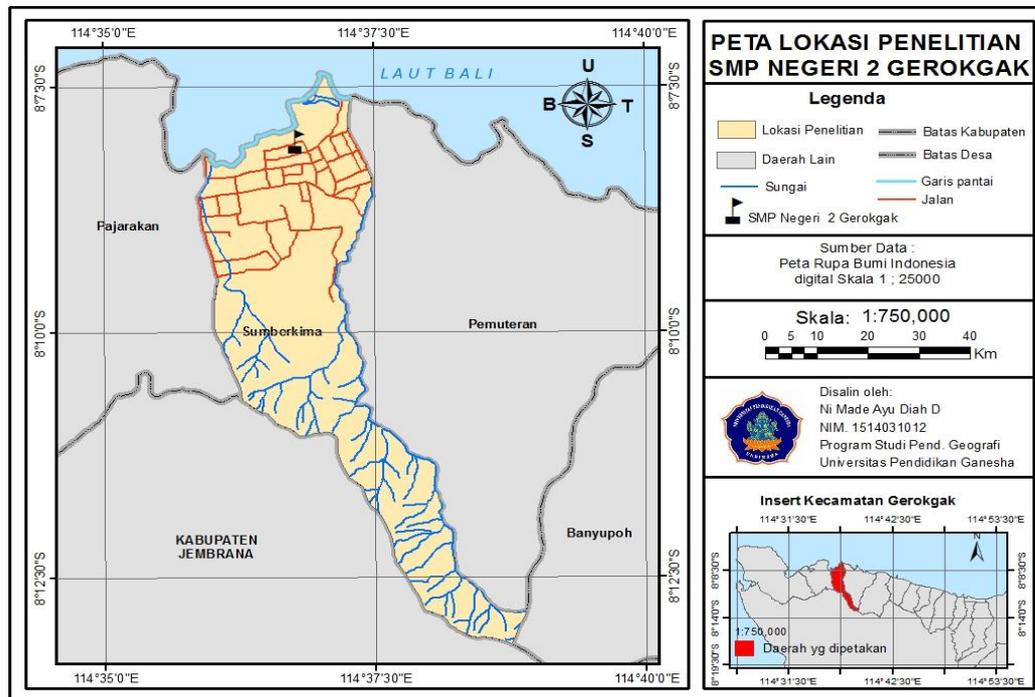
berdasarkan yang ada di buku tanpa ada tambahan dari sumber belajar yang lain. Guru juga hanya menggunakan metode ceramah dalam membelajarkannya sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari IPS. Pembelajaran IPS dalam hal ini terlihat masih bersifat tektual, belum kontekstual (Setyowati & Fimansyah, 2018). Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPS menjadi rendah. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gerokgak. Guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS (Wage & IP. Sriartha, 2020).

Berkenaan dengan itu, perlu adanya pembelajaran yang tepat dan sesuai sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) dalam pembelajaran IPS. (Susanna, 2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran TGT merupakan suatu model *cooperative learning* dengan menggunakan permainan yang dikompertisikan antar kelompok-kelompok siswa yang dibentuk dalam satu kelas. Anggota yang ada dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Model Pembelajaran TGT memiliki kelebihan, yaitu: (1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, (2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, (3) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, (4) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, (5) Motivasi belajar lebih tinggi, (7) Hasil belajar lebih baik, (8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Dengan adanya model pembelajaran *Teams Games Tournament* ini dapat melatih siswa saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memberikan pendapat dan pengetahuan satu sama lain. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan rasa keberanian berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya dan didepan kelas (Rosali, 2020).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gerokgak yang berlokasi di desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (perhatikan Gambar 01). Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah 'pengimplementasi model pembelajaran TGT dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS'. Berkenaan dengan itu, guna mendukung objek penelitian, yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah Guru IPS Kelas VII (terdapat tiga orang guru dengan rincian: Guru I mengajar di 6 kelas, Guru II mengajar di 4 kelas, dan Guru III mengajar di 1 kelas) dan siswa kelas VII di SMPN 2 Gerokgak (424 orang yang tersebar pada 11 kelas) yang selanjutnya dijadikan populasi.

Memperhatikan besaran populasi maka dilakukan penelitian sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk menentukan jumlah kelas, karena ke 11 kelas yang ada memiliki karakteristik yang relative sama. Secara *purposive* ditentukan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas control. *Random sampling* diberlakukan untuk menentukan guru dan kelas yang digunakan yang dilakukan dengan teknik undian (Mustakim, 2020). Secara random guru yang terpilih sebagai sampel adalah I Putu Swarjana, S.Pd. Terdapat 6 kelas yang diajar oleh I Putu Swarjana, S.Pd. Hasil pengundian yang dilakukan menempatkan kelas VII A2 sebagai kelas kontrol dan kelas VII A3 sebagai kelas eksperimen.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuasi eksperimen, dengan "Non Equivalent Post-Tes Only Control Grup Design". Rancangan ini dipilih untuk Menganalisis motivasi dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya Model TGT dalam pembelajaran IPS, bukan untuk mengetahui Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sehingga tidak dilakukan pre-test di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis data dilakukan dengan membandingkan motivasi dan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TGT dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran TGT.

3. Hasil dan Pembahasan

Penilaian terhadap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan APKCG Undiksha yang sudah dimodifikasi. Hasil observasi yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas perlakuan menunjukkan skor yang tidak jauh berbeda. Terlihat dari skor yang diperoleh pada kelas eksperimen perlakuan rata-rata lebih tinggi yaitu 81.36 dibandingkan dengan pada kelas control dengan rata-rata lebih rendah yaitu 76. Untuk jelasnya perhatikan Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru IPS

No	Aspek Yang Dinilai	KelasEksperimen				KelasKontrol			
		Pengamat				Pengamat			
		I	II	III	Rata-rata	I	II	III	Rata-rata
I	Prapembelajaran								
	a. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	3	4	4	3.67	3	4	4	3.67
	b. Memeriksa kesiapan siswa	4	4	4	4	3	3	4	3.33
	c. Menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP)	3	3	4	3.33	3	3	3	3
II	MembukaPelajaran								

No	Aspek Yang Dinilai	KelasEksperimen				KelasKontrol			
		Pengamat				Pengamat			
		I	II	III	Rata-rata	I	II	III	Rata-rata
	a. Melakukan kegiatan apersepsi	3	4	4	3.67	3	3	4	3.33
	b. Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan	3	3	3	3	3	3	3	3
II	IntiPembelajaran								
A	PenguasaanMateriPembelajaran								
	a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4	4	4	4	3	4	4	3.67
	b. Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	3	4	4	3.67	3	3	4	3.33
B	Pendekatan/Strategipembelajaran								
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	4	4	4	4	4	4	4	4
	b. Menerapkan model pembelajaran	4	4	4	4	3	4	4	3.67
	c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	4	4	3	3.67	4	4	4	3.67
IV	MenutupPelajaran								
	a. Melakukan refleksi atau merangkum dengan melibatkan siswa	3	4	4	3.67	3	3	3	3
Jumlah skor						3	3		
		38	42	42	40.68	5	8	41	38
Total skor = (total skor)/50 x 100						7	7		
		76	84	84	81.36	0	6	82	76

Sumber: Data Sumber 2020

Tabel 2. menunjukkan bahwa, walaupun pembelajaran yang terimplementasikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tergolong baik, namun pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TGT secara umum lebih baik dibandingkan pada kelas control yang tidak menerapkan model pembelajaran TGT.

Dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No.	Interval	Kriteria	Kelas Perlakuan		Kelas Kontrol	
			N	%	N	%
1.	80-100	Sangat Tinggi				
2.	79-60	Tinggi	40	100	17	42.5
3.	59-40	Sedang			23	57.5
4.	39-20	Rendah				
5.	0-19	Sangat Rendah				
Total			40	100	40	100

Sumber: Pengolahan Data Primer.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Motivasi belajar IPS siswa pada kelas perlakuan lebih baik dibandingkan di kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran TGT menjadikan motivasi belajar IPS dapat lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan Model TGT.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari melakukan tes kepada siswa, yang di lakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 04.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperomen dan Kontrol

No.	Interval	Kualifikasi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			N	%	N	%
1	0 – 48	Sangat Kurang				
2	49 – 61	Kurang	3	7.5	10	25
3	62 – 74	Cukup	3	7.5	7	17.5
4	75 – 87	Baik	16	40	22	55
5	88-100	Sangat Baik	18	45	1	2.5
Total			100		100	

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel 4. memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kualifikasi cukup sampai dengan sangat baik. Sementara pada kelas control berada pada kualifikasi kurang sampai dengan sangat baik. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kualifikasi sangat tinggi. Sementara pada kelas control dominan berada pada kualifikasi baik.

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji f. Pada pengujian homogenitas juga terdapat pengujian Hipotesis.

Hipotesis yang diuji:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan varians data motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (homogen)

H_1 :Terdapat perbedaan varian data motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (tidak homogen)

Pengujian homogenitas dengan uji F:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hit} = \frac{2.74}{1.70} = 1.61$$

Besarnya $F_{hitung} = 1.61$ kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Derajat kebebasan (dk) untuk pembilang dan penyebut adalah $40 - 1 = 39$ dengan taraf signifikan (α) 0.05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1.70$, dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga varians yang dikatakan tidak homogen. Karena nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($2.74 \geq 1.70$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak Hal ini berarti varians data motivasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah tidak homogen.

Hipotesis yang diuji:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan varians data hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (homogen)

H_1 :Terdapat perbedaan varian data hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (tidak homogen)

Pengujian homogenitas dengan uji F:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hit} = \frac{1.70}{1.02} = 1.04$$

Besarnya $F_{hitung} = 1.04$ kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Derajat kebebasan (dk) untuk pembilang dan penyebut adalah $40 - 1 = 39$ dengan taraf signifikan (α) 0.05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1.70$. dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga varians yang dikatakan homogen. Karena nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1.02 \leq 1.70$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti varians data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Pengujian hipotesis pada data aktivitas belajar menggunakan rumus *Separated Varians* kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2$ dan (α) 5% (0.05). Langkah-langkah uji hipotesis penelitian:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 2 Gerokgak.

H_1 : terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 2 Gerokgak

2) Uji Hipotesis Motivasi Belajar

Tabel 5. Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar antara Kelas Kontrol dan Kelas Perlakuan

No	Kelompok	N	Dk	X mean	S ²	T _{hitung}	T _{tabel}
1	Eksperimen	40	80	67.0	11.15		
2	Kontrol	40		59.4	30.60	7.46	1.99

Sumber: Data Sumber 2020

N = Jumlah pernyataan pada angket

$$\begin{aligned} Dk &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (40 + 40) - 2 \\ &= 78 \end{aligned}$$

X = Rata-rata(mean)

S² = Varians

1. Menghitung t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{67.0 - 59.4}{\sqrt{\left(\frac{11.15}{40} + \frac{30.60}{40}\right)}} \\ &= 7.46 \end{aligned}$$

2. Menentukan t_{tabel}

T_{tabel} ditentukan dengan menggunakan dk = 78

Derajat signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga diperoleh $t_{tabel} 1.99$

3. Menentukan kriteria hipotesis

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima

H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

4. Membuat kesimpulan

Berdasarkan perhitungan uji t dengan menggunakan rumus *Separated*

Varians memperoleh t_{hitung} sebesar 7.46 dan $t_{tabel} 1.99$ dengan dk = 78 dan taraf signifikan 0.05.

Oleh karena itu, kriteria pengujian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7.46 \geq 1.99$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal

ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1. Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar

Pengujian hipotesis pada data hasil belajar menggunakan rumus *polled varians*, kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2 - 2$ dan (α) 5%. Langkah-langkah uji hipotesis penelitian:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 2 Gerokgak.

H_1 : terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 2 Gerokgak.

2) Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar

Tabel 6. Uji Hipotesis Perbedaan antara Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Perlakuan

No	Kelompok	N	Dk	X	S ²	T _{hitung}	T _{tabel}
1	Eksperimen	40	80	79.6	121.68	3,516153495	1,990847036
2	Kontrol	40		70.9	118.99		

Sumber: Data Sumber 2020

N = Jumlah responden masing-masing kelompok

Dk = $(N_1 + N_2) - 2$
 = $(40 + 40) - 2$
 = 78

X = Rata-rata(mean)

S² = Varians

3) Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{79.6 - 70.9}{\sqrt{\frac{(40 - 1)121.68 + (40 - 1)118.99}{40 + 40 - 2} \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{40} \right)}}$$

-2 < 1

4) Menentukan t_{tabel}

T_{tabel} ditentukan dengan menggunakan dk = 78 dan derajat signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga diperoleh t_{tabel} 1.99

5) Menentukan Kriteria Hipotesis

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima

H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

6) Membuat Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan uji t dengan menggunakan rumus *polled varians* memperoleh t_{hitung} sebesar 3.51 dan t_{tabel} 1.99 dengan dk = 78 dan taraf signifikan 0.05. oleh karena itu, kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.51 > 1.99), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat

diartikan bahwa terdapat hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi pada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT dengan yang kelas konvensional.

Guru-guru yang profesional (Sudah Tersertifikasi) pada umumnya akan dapat melaksanakan kewajibannya untuk membelajarkan siswanya dengan baik. Hal ini berarti bahwa baik dengan Model Pembelajaran TGT yang diimplementasikan dalam Pembelajaran IPS di jenjang SMP maupun model pembelajaran lainnya, pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik. Jika ada perbedaan tidak akan jauh berbeda. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control, terlihat dari skor yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan rata-rata lebih tinggi yaitu 81.36 sedangkan kelas control lebih rendah dengan rata-rata yaitu 76. Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian APKCG Undiksha hasil pada kelas yang menerapkan model pembelajaran TGT dan kelas control tergolong dalam kualifikasi baik yaitu dengan rentan skor 70-84.

Pengimplementasian Model Pembelajaran TGT sebagaimana telah dikemukakan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga telah dibuktikan dari sejumlah penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan ini, secara signifikan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang mengimplementasikan Model Pembelajaran TGT tidak berbeda dengan yang dibelajarkan dengan non Model Pembelajaran TGT (Rusman, 2012). Berdasarkan perhitungan uji t dengan menggunakan rumus Separated Varians memperoleh t_{hitung} sebesar 7.46 dan t_{tabel} 1.99 dengan $dk = 78$ dan taraf signifikan 0.05. Oleh karena itu, kriteria pengujian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7.46 \geq 1.99$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini terjadi dapat disebabkan oleh peran guru dalam pembelajaran yang mampu memberikan stimulus sehingga motivasi belajar siswa, baik pada kelas kontrol maupun eksperimen secara uji statistik tidak berbeda.

Pengimplementasian Model Pembelajaran TGT sebagaimana telah dikemukakan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga telah dibuktikan dari sejumlah penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan ini, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang mengimplementasikan Model Pembelajaran TGT dengan non Model Pembelajaran TGT. Berdasarkan hasil penelitian uji t dengan menggunakan rumus pooled varians memperoleh t_{hitung} sebesar 3.51 dan t_{tabel} 1.99 dengan $dk = 78$ dan taraf signifikan 0.05. Dari hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas control terdapat perbedaan hasil belajar siswa dimana kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas control, hal tersebut terjadi karena pengujian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3.51 > 1.99$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh peran guru dalam pembelajaran yang mampu memberikan stimulus sehingga hasil belajar siswa, baik pada kelas kontrol maupun eksperimen secara uji statistik tidak berbeda.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan selaku berikut. Pengimplementasian Model Pendidikan TGT oleh guru dalam pembelajaran IPS pada kelas perlakuan mendapatkan skor lebih besar dibandingkan dengan kelas control ($79,32 > 72,66$). Akan tetapi pengimplementasian pendidikan pada kelas control ataupun kelas perlakuan terkategori dalam kualifikasi baik (interval skor 70- 80). Pengimplementasian Model Pendidikan TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A2. Hal tersebut terbukti dari terdapatnya perbedaan secara signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control ($t_{hitung} 7.46 > t_{tabel} 1.99$ dengan $dk = 78$ dan taraf signifikan 0.05) Pengimplementasian Model Pendidikan TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A2. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapatnya perbedaan secara signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control ($t_{hitung} 3.51 > t_{tabel} 1.99$ dengan $dk = 78$ dan taraf signifikan 0.05). dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Berpijak pada kesimpulan yang telah dirumuskan dan temuan dalam pembahasan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan betapa pentingnya inovasi dilakukan oleh guru dalam

pembelajaran. Bagi Guru yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan jika menerapkan Model TGT dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lain mengenai penerapan model pembelajaran TGT.

DaftarRujukan

- Ardani, N. P. M., Putra, I. K. A., & Kristiantari, M. R. (2014). The Influence of TGT Cooperative Model Assisted by Question Card Media on Social Studies Learning Outcomes of Grade 5 Students (in Bahasa). *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2275/1970>
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran IPS*.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MATERI KONTROVERSI (CONTROVERSY ISSUES) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA SEMARANG*. 33(13), 13-26.
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21-30.
- Rusman, K. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia*. 14-17.
- Suastika, I. N. (2013). *Development of a Multicultural-Based Social Studies Learning Model in Elementary Schools: A Model Development Study for Class V Elementary School Students in Singaraja City, Bali Province (in Bahasa)* (Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from http://repository.upi.edu/1315/4/D_IPS_1007243_Chapter1.pdf
- Susanna. (2017). Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi siswa Kelas XI MAN Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-105.
- Wage, I. N. Y. M., & IP. Sriartha, N. B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Ditinjau dari Contex, Input, Process dan Product. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 94-105.